

HUBUNGAN KETERAMPILAN MENYIMAK BERITA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 MEMPAWAH HULU

¹Pelagia Dea, ²Try Hariadi, ³Dini Hajjafiani
¹UPGRI PONTIANAK, Pelagiadea@gmail.com
²UPGRI PONTIANAK, Harrytriadi12@gmail.com
³UPGRI PONTIANAK, dinihajjafiani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita pada siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Bentuk penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan bentuk studi hubungan. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa paduan observasi, tes dan dokumentasi. Uji keabsahan instrumen yang digunakan dalam desain penelitian ini yaitu validitas dan reliabilitas. Teknik mengolah data menggunakan statistik. Perhitungan statistik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah rumus mean dan analisis korelasi *product momen*. Maka analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1). Tingkat keterampilan menyimak berita siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu yakni nilai rata-rata 62,03 dengan kategori tinggi. (2). Tingkat keterampilan menulis teks berita siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu yakni nilai rata-rata 83,87 dengan kategori cukup. (3). Korelasi antara keterampilan menyimak berita dan keterampilan menulis teks berita pada 31 siswa. Hasil Pearson Correlation sebesar 0,362 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,046 menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kedua variabel pada tingkat signifikansi 0,05.

Kata Kunci: keterampilan menyimak, keterampilan menulis, teks berita

ABSTRACT

This research aims to determine the relationship or correlation between news listening skills and news text writing skills in class VIII students at SMP Negeri 1 Mempawah Hulu. The method used in this research is a quantitative method. The form of research applied in this research uses the form of a relationship study. The data collection tools used are a combination of observation, tests and documentation. Test the validity of the instruments used in this research design, namely validity and reliability. The technique for processing data uses statistics. The statistical calculations used in this research are the mean formula and product moment analysis correlation. So the data analysis that has been carried out and the discussion that has been put forward can be concluded as follows: (1). The level of news listening skills of class VIII students of SMP Negeri 1 Mempawah Hulu is an average score of 62.03 in the high category. (2). The skill level of writing news texts for class VIII students of SMP Negeri 1 Mempawah Hulu is an average score of 83.87 in the sufficient category. (3). Correlation between news listening skills and news text writing skills for 31 students. The Pearson Correlation result is 0.362 with a Sig value. (2-tailed) of 0.046 indicates that there is a significant positive correlation between the two variables at a significance level of 0.05.

Keywords: listening skills, writing skills, news text

PENDAHULUAN

Manusia memiliki berbagai ragam bahasa saat berkomunikasi, baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keterampilan bahasa tidak terlepas dari empat keterampilan dasar berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keempat keterampilan bahasa tersebut saling terintegrasi atau saling berkaitan satu sama lain sehingga siswa diharapkan dapat menguasai semua keterampilan berbahasa. Dengan demikian guru perlu memberikan porsi yang sama dalam mengajarkan setiap keterampilan berbahasa kepada siswa. Menyimak sangat penting di dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena keterampilan menyimak menjadi dasar utama bagi keterampilan lainnya. Oleh karena itu keterampilan menyimak sangat penting dibahas lebih mendalam khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Berbagai keterampilan satu di antaranya adalah keterampilan menyimak ini berguna untuk siswa di sekolah sebab dalam pembelajaran menyimak, siswa memerlukan konsentrasi di dalamnya. Menurut Anderson dalam laia (2020:2), menyimak sebagai alat proses besar mendengarkan, mengenak serta menginterpersentasikan lambang-lambang lisan. Selain itu, Menurut Siti dkk (dalam Karim, 2020:18) kegiatan menyimak diperlukan memiliki wawasan yang tinggi, cepat, tanggap dan kelincahan, hal itu karena kegiatan menyimak diperlukan perhatian apa yang didengar, dibaca, atau dilihat.

Menyimak adalah sebuah kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan Tarigan dalam Ginting (2020:1). Keterampilan menyimak sebagai keterampilan dasar berbahasa dapat disebut juga mendengarkan tetapi tidak sama dengan mendengar dan mendengarkan. Dalam hal ini, mendengar dapat diartikan bahwa menangkap bunyi yang tidak disengaja dan tidak memiliki konsentrasi dalam hal ini, bisa saja yang ditangkap itu secara jelas, bisa juga tidak jelas. Mendengarkan memiliki unsur makna mendegar tetapi faktor kesengajaan telah terjadi di dalamnya. Sasaran mendengarkan ditunjukkan pada semua bunyi sama seperti mendengar. Oleh karena itu, unsur kebermaknaanya belum sepenuhnya dapat dipahami karena sasarannya belum terfokus pada satu bunyi, yakni bunyi bahasa. Namun demikian, karena unsur kesengajaan dan perencanaan yang baik, diharapkan pemahaman terhadap bunyi atau suara yang didengarkan lebih banyak yang dicapai. Menyimak memiliki kandungan makna yang lebih spesifik. Dalam peristiwa menyimak ada tiga faktor yang dominan. Pertama, faktor kesengajaan tampak jelas dan nyata. Kedua, faktor pemahaman harus ada dan tampak pula dengan jelas. Ketiga, faktor penilaian dapat muncul dengan nyata pula. Kelengkapan faktor-faktor inilah yang membuat menyimak lebih tinggi tarafnya daripada mendengar dan mendengarkan (Saddhono dan Slamet, 2014:15).

Keterampilan menyimak juga merupakan faktor penting bagi keberhasilan seseorang dalam belajar membaca secara efektif. Penelitian para pakar atau ahli telah memperlihatkan beberapa hubungan antara membaca dengan menyimak salah satunya sebagai pengajaran serta petunjuk-petunjuk dalam membaca disampaikan oleh sang guru melalui bahasa lisan, dan kemampuan sang anak untuk menyimak dengan pemahaman ternyata penting sekali. Menyimak merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan informasi atau mendengarkan informasi.

Berita adalah sajian informasi tentang suatu kejadian yang berlangsung atau kejadian yang sedang terjadi. Sumadiria dalam Rannu dan Kunni (2019:12) mendefinisikan berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide yang terbaru dan benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet. Selanjutnya Djuroto dalam Rannu dan

Kunni (2019:12) juga mengutip pengertian berita yang mengartikan berita sebagai laporan tentang fakta atau ide yang termasa dan terpilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang kemudian dapat menarik perhatian pembaca. Dari pendapat diatas. dapat disimpulkan bahwa berita adalah sebagian besar informasi yang disampaikan seseorang atau kejadian-kejadian terbaru atau aktual untuk disampaikan kepada orang banyak baik itu secara lisan maupun tertulis.

Keterampilan menyimak berita merupakan suatu aktivitas yang mencakup kegiatan mendengar bunyi bahasa tentang suatu berita, mengidentifikasi dan menginterpretasi isi berita dan mereaksi atas makna yang terkandung dalam berita yang disimak. Keterampilan menyimak berita berkaitan erat dengan keterampilan menulis teks berita. Seseorang yang memiliki kemampuan menyimak berita yang baik akan mudah baginya untuk mengembangkan ide-ide sehingga menghasilkan sebuah teks berita yang baik.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena dapat menolong siswa berpikir secara kritis, dan dapat memperdalam daya tanggap dan persepsi kita, memecahkan masalah yang kita hadapi dan memperjelas pikiran-pikiran kita. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi (struktur bahasa dan kosa kata). Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Bentuk keterampilan menulis yang akan diajarkan kepada siswa beranekaragam, salah satunya adalah menulis teks berita. Berita ditulis untuk memberikan laporan tentang fakta dan ide yang dapat menarik perhatian pembaca. Berita dapat dikatakan sebagai peristiwa atau kehidupan yang benar-benar terjadi.

Keterampilan menulis berita adalah keterampilan yang berupaya mengungkapkan berbagai informasi tentang peristiwa-peristiwa atau kejadian yang aktual, faktual, atau yang hangat terjadi yang disampaikan dalam bentuk tulisan. (Mandasari D, Effendi Tahar H, & Noveria E, 2016). Keterampilan menulis teks berita ada empat indikator yang dinilai. Keempat indikator tersebut, yaitu 1) mengungkapkan unsur-unsur berita, 2) mengungkapkan struktur berita, 3) mengungkapkan bahasa berita, 4) menggunakan ejaan bahasa indonesia. Keterampilan menulis teks berita bertujuan untuk meningkatkan aspek komunikatif dan produktif. Peningkatan keterampilan menulis teks berita perlu ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan dan teknik belajar yang tepat. Teknik pembelajaran yang bukan hanya dapat mengondisikan suasana pembelajaran, melainkan langkah intensif yang berhubungan langsung dengan kegiatan menulis teks berita.

Menulis teks berita merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seorang jurnalis untuk mencari, menulis, menyiarkan sampai diketahui dan diterima oleh orang banyak berita tersebut. Seorang jurnalis sangat dihormati publik karena pekerjaannya dilakukan secara terhormat. Berita yang dibuat oleh jurnalis diterbitkan melalui media massa. Media massa terbagi menjadi dua, yaitu media cetak (majalah, tabloid, koran, majalah, dll) dan media elektronik (televisi, radio, handphone, internet). Berita berisi adanya suatu peristiwa atau kejadian di masyarakat, lalu peristiwa atau kejadian itu diulangi dalam bentuk kata-kata yang disiarkan secara tertulis, serta dapat ditambah dengan gambar atau hanya berupa gambar saja. Teks berita bertujuan untuk memberitahu kepada pembaca tentang informasi baru yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, berhubungan dengan kurikulum 2013 untuk satuan pendidikan menengah pertama (SMP) banyak sekali materi yang berkaitan dengan menulis. Salah satu dari beberapa keterampilan menulis yaitu keterampilan menulis teks berita. Hal tersebut tertuang dalam KD 4.2 “Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan serta aspek lisan (lafal, mimik, kinestetik, intonasi) teks berita”. Indikator pencapaian kompetensi (IPK) 4.2.1 Menulis teks berita dengan memperhatikan unsur-unsur teks berita. Keterampilan menulis teks berita merupakan salah satu keterampilan menulis yang terdapat dalam silabus mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk SMP Negeri 1 Mempawah Hulu. Pelaksanaan pembelajaran bahasa khususnya tes menyimak tampak kurang mendapat perhatian sebagaimana halnya kompetensi berbahasa yang lain. Guru belum menguji kompetensi menyimak siswa dalam satu periode tertentu walaupun sebenarnya kemampuan itu sangat diperlukan untuk mengikuti berbagai mata pelajaran lain.

Alasan penulis menjadikan SMP Negeri 1 Mempawah Hulu sebagai tempat penelitian sebagai berikut: pertama, SMP Negeri 1 Mempawah Hulu belum pernah dijadikan objek penelitian tentang keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita. Yang kedua, kurangnya pemahaman dalam menulis teks berita. Maka dari itu alasan penulis memilih judul “ Hubungan Keterampilan Menyimak Berita Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu” dengan adanya penelitian di SMP Negeri 1 Mempawah Hulu ini dapat memberikan kontribusi bagi pendidik, sebagai referensi dan masukan bagi guru Bahasa Indonesia dan siswa dalam pembelajaran sehingga proses belajar di sekolah dapat terarah, berkembang dan semakin baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dilakukan penelitian tentang hubungan keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita kelas VIII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu. Alasan Peneliti memilih judul ini karena ditemukan masalah berupa kurangnya keterampilan siswa dalam menulis teks berita. Serta dipilihnya SMP Negeri 1 Mempawah Hulu sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah ini memiliki akreditasi A dan peneliti sudah melakukan wawancara dan praobservasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Mempawah Hulu, yaitu ibu Korenlia Srilarini, S.Pd pada tanggal 13 maret 2024. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan menyimak, keterampilan menulis teks berita dan melihat seberapa besar hubungan kemampuan menyimak terhadap keterampilan menulis teks berita. Harapan peneliti dengan adanya penelitian ini maka siswa dan guru di SMP Negeri 1 Mempawah Hulu dapat mengetahui seberapa besar hubungan antara kemampuan menyimak terhadap keterampilan menulis teks berita.

Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Bentuk penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan bentuk studi hubungan. Populasi dalam desain ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu. Dalam penelitian ini mengambil sampel acak dengan cara *random sampling*. Kelompok populasi yang akan Disebarkan angket hubungan keterampilan menyimak berita dan menulis teks berita yang akan diambil dari siswa siswi kelas VIII A yang berjumlah 31 siswa Terdiri dari 16 siswi perempuan dan 15 siswa laki laki. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu, teknik pengukuran dan teknik studi dokumenter. Alat pengumpulan

data yang digunakan berupa paduan observasi, tes dan dokumentasi. Uji keabsahan instrumen yang digunakan dalam desain penelitian ini yaitu validitas dan reliabilitas. Teknik mengolah data menggunakan statistik. perhitungan statistik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah rumus mean dan analisis korelasi *product momen*.

HASIL PENELITIAN

Data yang disajikan dalam penelitian ini, diperoleh dari pengisian angket keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita pada siswa-siswi kelas VIII SMPN 1 Mempawah Hulu. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan menyimak berita (yang dinotasikan dengan X) merupakan variabel bebas. Adapun variabel terikatnya adalah keterampilan menulis teks berita (yang dinotasikan dengan Y). Untuk mengetahui sajian data dari masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut ini:

1. Penerapan Keterampilan Menyimak Berita

Data hasil mengenai penelitian mengenai penerapan keterampilan menyimak berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu yang didapatkan dari lembar pengisian angket seperti telah dijelaskan tabel 4.1:

Tabel 4.1 Statistics Keterampilan Menyimak Berita

N	Valid	31
	Missing	0
Mean	62.0323	
Median	62.0000	
Mode	62.00	
Range	20.00	
Minimum	50.00	
Maximum	70.00	
Sum	1923.00	

Setelah data dalam tabel tersebut diolah dengan menggunakan program *spss v.20* dapat diketahui ukuran penyebaran dan pemusatan Data tersebut menunjukkan bahwa dari 31 entri yang valid (tanpa nilai yang hilang), nilai rata-rata (mean) adalah 62,03. Median, atau nilai tengah, serta modus, atau nilai yang paling sering muncul, keduanya juga sebesar 62, yang menunjukkan distribusi data yang simetris di sekitar angka tersebut. Rentang nilai, yaitu selisih antara nilai maksimum dan minimum, adalah 20, dengan nilai terendah 50 dan tertinggi 70. Jumlah keseluruhan dari data tersebut adalah 1923.

Tabel 4.2 Frekuensi Angket Keterampilan Menyimak Berita

	F	P	Valid	Cumulat
			Percent	ive
			t	Percent
Valid	50.00	1	3.2	3.2
	58.00	4	12.9	16.1
	59.00	1	3.2	19.4
	60.00	3	9.7	29.0
	61.00	3	9.7	38.7
	62.00	6	19.4	58.1

63.00	2	6.5	6.5	64.5
64.00	5	16.1	16.1	80.6
65.00	1	3.2	3.2	83.9
66.00	2	6.5	6.5	90.3
67.00	2	6.5	6.5	96.8
70.00	1	3.2	3.2	100.0
Total	3	100.	100.0	
	1	0		

Berdasarkan Tabel 4.2 menyajikan frekuensi hasil angket keterampilan menyimak berita untuk 31 responden. Nilai keterampilan menyimak terendah yang diperoleh responden adalah 50, sedangkan nilai tertinggi adalah 70. Sebagian besar responden memiliki nilai di kisaran 62, dengan frekuensi 6 atau sekitar 19,4%. Nilai 58 dan 64 juga memiliki frekuensi yang relatif tinggi, masing-masing sebesar 4 (12,9%) dan 5 (16,1%). Sementara itu, nilai lain seperti 59, 65, dan 70 hanya muncul satu kali masing-masing (3,2%). Secara keseluruhan, distribusi data ini menunjukkan bahwa sebagian besar nilai berada di sekitar rentang 60 hingga 64.

Peneliti akan melanjutkan dengan membuat tabel kategori keterampilan menyimak berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

Rumus :

Rentang = skor tertinggi – skor terendah

Jumlah kelas = $1 + 3,3 \log (N)$

Interval = $\frac{Rentang}{Jumlah\ kelas}$

Rumus : Rentang = 70,00 – 50,00 = 20,00

Jumlah Kelas = $1 + 3,3 \log(31) = 1 + 3,3 \times 1,49 = 1 + 4,917 = 5,91$ dalam penelitian, peneliti menggunakan 5 kategori.

Interval = $\frac{20,00}{5} = 4$

Tabel 4.3 Pengkategorian Keterampilan menyimak berita

No	Interval	Jumlah Siswa	Kategori
1	66 – 70	5	Sangat tinggi
2	62 – 65	14	Tinggi
3	58 – 61	11	Cukup
4	54 – 57	0	Rendah
5	50 - 53	1	Sangat Rendah
Jumlah		31	siswa

Tabel 4.3 menggambarkan pengkategorian keterampilan menyimak berita pada 31 siswa berdasarkan interval nilai. Sebanyak 5 siswa (16,1%) berada dalam kategori Sangat Tinggi dengan nilai antara 66 hingga 70. Kategori Tinggi mencakup jumlah terbesar, yaitu 14 siswa (45,2%), yang memiliki nilai antara 62 hingga 65. Di kategori Cukup, terdapat 11 siswa (35,5%) dengan nilai antara 58 hingga 61. Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori Rendah dengan interval 54 hingga 57. Hanya 1 siswa (3,2%) berada pada kategori Sangat Rendah dengan nilai antara 50 hingga 53. Distribusi ini

menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki keterampilan menyimak yang baik, dengan sebagian besar berada pada kategori Tinggi. Penjelasan tersebut diperjelas dengan diagram dalam bentuk *Pie Chart*, pengkategorian keterampilan menyimak berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu adalah seperti gambar berikut:

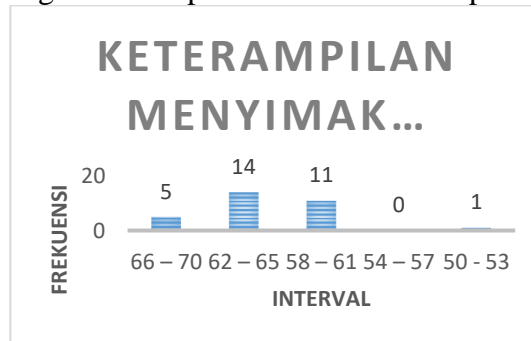


Diagram 4.1 Hasil Keterampilan Menyimak Berita

2. Keterampilan Menulis Teks Berita

Data hasil mengenai keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu yang didapatkan dari lembar pengisian angket seperti telah dijelaskan tabel 4.4:

Tabel 4.4 Statistics Keterampilan Menulis Teks Berita

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		83.8710
Median		83.3333
Mode		83.33
Range		23.33
Minimum		73.33
Maximum		96.67
Sum		2600.00

Tabel 4.4 menunjukkan statistik keterampilan menulis teks berita pada 31 siswa tanpa data yang hilang. Nilai rata-rata (mean) dari keterampilan menulis adalah 83,87, dengan nilai tengah (median) dan nilai yang paling sering muncul (modus) sama-sama sebesar 83,33. Rentang nilai adalah 23,33, yang menunjukkan selisih antara nilai terendah 73,33 dan nilai tertinggi 96,67. Total keseluruhan nilai yang dikumpulkan dari seluruh siswa adalah 2600. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks berita siswa berada pada tingkat yang relatif tinggi dengan variasi nilai yang moderat.

Tabel 4.5 Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Berita

	F	P	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	73.33	2	6.5	6.5
	76.67	5	16.1	22.6
	80.00	5	16.1	38.7
	83.33	8	25.8	64.5
	86.67	5	16.1	80.6
	93.33	3	9.7	90.3

96.67	3	9.7	9.7	100.0
Total	3	100.	100.0	
	1	0		

Tabel 4.5 menyajikan frekuensi nilai keterampilan menulis teks berita untuk 31 siswa. Nilai yang paling sering muncul adalah 83,33, dengan frekuensi tertinggi sebanyak 8 siswa (25,8%). Nilai 76,67, 80,00, dan 86,67 juga memiliki frekuensi tinggi, masing-masing diperoleh oleh 5 siswa (16,1%). Nilai terendah adalah 73,33, yang diperoleh oleh 2 siswa (6,5%), sedangkan nilai tertinggi adalah 96,67, juga diperoleh oleh 3 siswa (9,7%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterampilan menulis teks berita yang baik, dengan distribusi nilai yang merata di atas 80.

Peneliti melanjutkan dengan membuat tabel kategori mengenai keterampilan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

Rumus :

Rentang = skor tertinggi – skor terendah

Jumlah kelas = $1 + 3,3 \log (N)$

Interval = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}}$

Rumus : Rentang = $96,67 - 73,33 = 23,33$

Jumlah Kelas = $1 + 3,3 \log(31) = 1 + 3,3 \times 1,49 = 1 + 4,917 = 5,915$ dalam penelitian, peneliti menggunakan 5 kategori.

Interval = $\frac{23,33}{5} = 4,66 = 5$

Tabel 4.6 Pengkategorian Keterampilan Menulis Teks Berita

No	Interval	Jumlah Siswa	Kategori
1	93,33 – 96,67	6	Sangat tinggi
2	88,33 – 92,33	0	Tinggi
3	83,33 – 87,33	13	Cukup
4	78,33 – 82,33	5	Rendah
5	73,33 - 77,33	7	Sangat Rendah
Jumlah		31	

Tabel 4.6 mengelompokkan keterampilan menulis teks berita untuk 31 siswa dalam lima kategori. Pada kategori Sangat Tinggi (nilai 93,33 – 96,67), terdapat 6 siswa. Tidak ada siswa yang berada dalam kategori Tinggi (88,33 – 92,33). Kategori Cukup (83,33 – 87,33) mencakup jumlah terbesar, yaitu 13 siswa. Sementara itu, 5 siswa berada dalam kategori Rendah (78,33 – 82,33), dan 7 siswa berada pada kategori Sangat Rendah (73,33 – 77,33). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterampilan menulis teks berita yang tergolong cukup, namun terdapat juga jumlah siswa yang signifikan dalam kategori rendah hingga sangat rendah. Penjelasan tersebut diperjelas dengan diagram dalam bentuk *Pie Chart*, pengkategorian keterampilan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu adalah seperti gambar berikut:

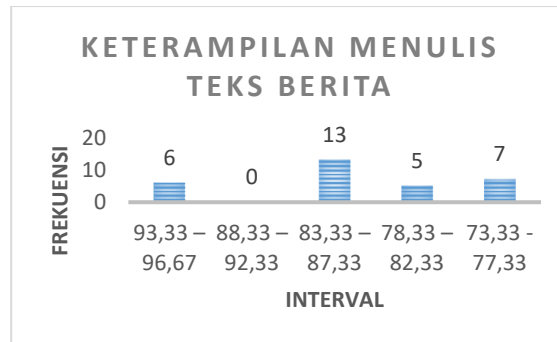


Diagram 4.2 Hasil Keterampilan Menulis Teks Berita

3. Hubungan Keterampilan Menyimak Berita Dengan Keterampilan Keterampilan Menulis Teks Berita

Analisis data untuk menguji hubungan keterampilan menyimak berita dengan keterampilan keterampilan menulis teks berita hipotesis memerlukan uji prasyarat yang harus dipenuhi agar hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, dan uji homogenitas. Adapun hasil uji prasyarat adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah penting dalam analisis statistik parametrik. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis memenuhi asumsi normalitas, sehingga hasil analisis yang diperoleh valid dan dapat diandalkan. Salah satu metode yang sering digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Uji ini membandingkan distribusi kumulatif data sampel dengan distribusi kumulatif teoritis dari distribusi normal. Jika terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua distribusi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hasil perhitungan statistik tersebut disajikan dalam tabel 4.7 dan 4.8 berikut:

1) Keterampilan menyimak berita

Tabel 4.8 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ANGKET KETERAMPILAN MENYIMAK BERITA
N		31
Normal	Mean	62.0323
Paramet	Std.	
ers ^{a,b}	Deviation	3.69219
Most	Absolute	.109
Extreme	Positive	.103
Differen	Negative	-.109
ces		
Kolmogorov-Smirnov		.609
Z		
Asymp. Sig. (2-tailed)		.852

Sumber : Hasil Penelitian

Hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk angket keterampilan menyimak berita pada 31 responden menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Rata-rata (mean) adalah 62,03, dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 3,69. Nilai ekstrem tertinggi dalam uji K-S adalah 0,109 untuk nilai negatif dan 0,103 untuk nilai positif. Nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,609 dan *Asymptotic Significance* (dua arah) sebesar 0,852 menunjukkan bahwa hasilnya tidak signifikan ($p > 0,05$). Dengan demikian, kita tidak memiliki cukup bukti untuk menolak hipotesis nol, yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal.

2) Keterampilan Menulis Teks Berita

Berdasarkan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk keterampilan menulis teks berita pada 31 siswa, data menunjukkan bahwa nilai memiliki rata-rata (mean) sebesar 83,87 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 6,73. Nilai ekstrem tertinggi adalah 0,177 untuk perbedaan positif dan -0,114 untuk perbedaan negatif, dengan nilai absolut tertinggi sebesar 0,177. Nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,986 dan *Asymptotic Significance* (dua arah) sebesar 0,286 menunjukkan bahwa hasilnya tidak signifikan ($p > 0,05$). Dengan demikian, kita tidak memiliki bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol, yang berarti data keterampilan menulis teks berita berdistribusi normal.

b. Linieritas

Hasil uji linearitas (ANOVA) pada Tabel 4.9 untuk hubungan antara keterampilan menulis teks berita dan keterampilan menyimak berita menunjukkan beberapa poin penting. Nilai *Sig.* untuk *Linearity* adalah 0,060 (lebih besar dari 0,05), menunjukkan bahwa hubungan antara keterampilan menulis teks berita dan keterampilan menyimak berita mendekati signifikansi linear namun belum mencapai tingkat signifikan yang ketat. Nilai *Sig.* untuk *Deviation from Linearity* sebesar 0,669 (juga lebih besar dari 0,05) mengindikasikan bahwa tidak ada penyimpangan signifikan dari linearitas. Ini berarti bahwa asumsi hubungan linear dapat diterima. Secara keseluruhan, nilai *F* sebesar 1,048 dengan *Sig.* 0,447 ($p > 0,05$) untuk perbandingan kelompok juga menunjukkan bahwa perbedaan antar kelompok tidak signifikan. Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa hubungan antara keterampilan menulis teks berita dan keterampilan menyimak berita dapat dianggap linier.

c. Uji Korelasi

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan penerapan keterampilan menyimak berita dengan kemampuan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu”. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}). Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka hubungan tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi Product Moment dari Karl Person. Setelah melakukan perhitungan seperti tabel di atas, kemudian data tersebut dihitung untuk mencari korelasi antara hubungan penerapan keterampilan menyimak berita dengan kemampuan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu menggunakan rumus *korelasi product moment*.

Tabel 4.10 menunjukkan hasil uji korelasi antara keterampilan menyimak berita dan keterampilan menulis teks berita pada 31 siswa. Hasil *Pearson Correlation* sebesar 0,362 dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,046 menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kedua variabel pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan kata lain, semakin tinggi keterampilan menyimak berita, cenderung semakin tinggi pula keterampilan menulis teks berita siswa. Meskipun korelasinya tidak sangat kuat, hubungan ini cukup signifikan untuk mendukung adanya keterkaitan positif antara kedua keterampilan tersebut.

Pembahasan

1. Penerapan keterampilan menyimak berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu

Keterampilan menyimak berita yang dimiliki peneliti dari jumlah sampel sebanyak 31 siswa dapat dikategorikan ke dalam lima tingkatan, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Berdasarkan data, terdapat 5 siswa yang berada dalam kategori sangat tinggi dengan interval nilai 66-70. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan menyimak berita yang sangat baik, sesuai dengan kriteria dalam pengukuran yang ditetapkan.

Sebagian besar siswa, yaitu sebanyak 14 siswa berada dalam kategori tinggi. Ini mencerminkan bahwa mayoritas siswa sudah mampu menyimak berita dengan baik meskipun belum mencapai tingkat yang sangat tinggi. Selanjutnya, terdapat 11 siswa dalam kategori cukup. Artinya, mereka memiliki keterampilan menyimak yang cukup memadai tetapi masih memerlukan peningkatan untuk mencapai kategori yang lebih tinggi.

Menariknya, tidak ada siswa yang berada dalam kategori rendah. Namun, terdapat 1 siswa dalam kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menyimak antar siswa, yang mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti minat terhadap berita, kebiasaan membaca, atau pengaruh lingkungan belajar.

Dalam konteks teori keterampilan menyimak, Tarigan (2018:76) menyatakan bahwa menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan membutuhkan konsentrasi serta kemampuan menangkap informasi secara kritis. Siswa dengan kategori sangat tinggi dan tinggi kemungkinan besar sudah memiliki kemampuan ini. Sementara itu, bagi siswa dengan kategori cukup atau sangat rendah, diperlukan latihan intensif untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi, perhatian, dan analisis terhadap informasi yang disimak.

Selain itu, menurut teori Sudjana (2019:90), penguasaan keterampilan menyimak dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang aktif dan kontekstual. Dalam hal ini, guru dapat memberikan latihan menyimak yang bervariasi, seperti menyimak berita audio, diskusi tentang isi berita, atau kegiatan tanya jawab untuk memastikan pemahaman siswa terhadap informasi yang diterima.

Secara keseluruhan, data ini memberikan gambaran bahwa keterampilan menyimak berita sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi, tetapi tetap diperlukan perhatian khusus bagi siswa dalam kategori cukup dan sangat rendah untuk meningkatkan kemampuan mereka. Upaya peningkatan dapat dilakukan melalui pendekatan yang melibatkan berbagai metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa..

2. Kemampuan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu

Keterampilan menulis teks berita dari yang di dapat peneliti berdasarkan jumlah 31 siswa dapat diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Berdasarkan data, sebanyak 6 siswa berada dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan menulis teks berita yang sangat baik, baik dari segi struktur, penggunaan bahasa, maupun penyajian informasi.

Namun, tidak ada siswa yang berada dalam kategori tinggi, yang mengindikasikan adanya celah antara siswa dengan kemampuan sangat tinggi dan kategori berikutnya. Sebagian besar siswa, yaitu sebanyak 13 orang, berada dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa hampir separuh siswa memiliki kemampuan menulis yang cukup baik, meskipun masih memerlukan peningkatan dalam aspek tertentu seperti pengorganisasian ide atau penggunaan unsur berita. Sebanyak 5 siswa masuk ke dalam kategori rendah, dan 7 siswa berada dalam kategori sangat rendah. Ini menunjukkan bahwa siswa masih menghadapi kesulitan dalam menulis teks berita, baik dalam hal penyusunan isi berita yang runtut maupun dalam mematuhi kaidah jurnalistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2018:3) yang menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang kompleks, menuntut kemampuan dalam menyusun gagasan, memilih kata, dan merangkai kalimat secara efektif. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi kemampuan menulis teks berita siswa:

- a. Pemahaman terhadap struktur teks berita. Menurut Nurudin (2019:12), struktur teks berita yang meliputi orientasi, peristiwa, dan sumber, merupakan kerangka dasar dalam menulis berita. Kesulitan dalam memahami struktur ini akan berdampak pada kemampuan siswa dalam menyusun teks berita yang utuh dan informatif.
- b. Penguasaan kaidah kebahasaan. Ketepatan dalam menggunakan diksi, ejaan, dan tata bahasa sangat penting dalam penulisan teks berita. Keraf (2022:3) menekankan pentingnya pemilihan kata yang tepat untuk menyampaikan informasi secara jelas dan lugas.
- c. Minat dan motivasi siswa. Slameto (2019:54) menyatakan bahwa minat dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Rendahnya minat dan motivasi dalam menulis dapat menjadi penyebab kesulitan siswa dalam menghasilkan teks berita yang baik.
- d. Kebiasaan membaca. Anderson (1996:43) menjelaskan bahwa membaca merupakan input penting dalam proses menulis. Siswa yang terbiasa membaca berbagai jenis teks, termasuk teks berita, cenderung memiliki kosakata yang lebih luas dan pemahaman yang lebih baik tentang struktur bahasa, sehingga dapat menulis dengan lebih baik.
- e. Strategi pembelajaran. Sanjaya (2008:126) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran yang bervariasi dan menarik dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan agar siswa termotivasi untuk belajar menulis teks berita.

3. Hubungan penerapan keterampilan menyimak berita dengan kemampuan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu

Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh nilai Pearson Correlation sebesar 0,362 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,046. Hal ini menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu. Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,046 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, yang berarti hasil korelasi ini signifikan. Artinya, hubungan antara kedua variabel tersebut tidak terjadi secara kebetulan, melainkan memiliki hubungan yang kuat dan dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.

Korelasi positif menunjukkan bahwa kedua variabel bergerak dalam arah yang sama. Dalam konteks penelitian ini, semakin tinggi keterampilan menyimak berita, maka cenderung semakin tinggi pula keterampilan menulis teks berita. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Tarigan (2001:7) yang menyatakan bahwa menyimak merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, serta mengevaluasi isi pesan yang diterima. Ketika siswa terampil dalam menyimak berita, siswa dapat:

- a. Mengidentifikasi unsur-unsur penting berita: seperti 5W+1H (What, Who, When, Where, Why, How),
- b. Memahami struktur teks berita: yang umumnya terdiri dari kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita.
- c. Menangkap informasi secara akurat: termasuk fakta, opini, dan sumber informasi.

Kemampuan-kemampuan tersebut akan membantu siswa dalam menulis teks berita dengan baik. Hal ini didukung oleh pendapat Suparno dan Yunus (2021:113) yang menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Untuk menghasilkan tulisan yang baik, seseorang perlu memiliki kemampuan dalam hal:

- a. Mengorganisasikan informasi: menyusun informasi yang diperoleh dari menyimak berita secara sistematis dan logis.
- b. Mengembangkan ide: menguraikan informasi penting menjadi teks berita yang utuh dan mudah dipahami.
- c. Menggunakan bahasa yang efektif: memilih kata dan kalimat yang tepat, serta memperhatikan kaidah kebahasaan dalam penulisan berita.

Meskipun terdapat korelasi positif antara keterampilan menyimak berita dan keterampilan menulis teks berita, perlu diingat bahwa ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis siswa, antara lain:

- a. Siswa yang gemar membaca cenderung memiliki kosakata yang lebih luas dan pemahaman yang lebih baik terhadap struktur bahasa, yang akan mendukung kemampuan menulis siswa (Anderson, 1996: 43).
- b. Latihan menulis secara teratur dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat, mengembangkan ide, dan mengolah informasi (Nurgiyantoro, 2019: 385).
- c. Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, termasuk dalam kegiatan menyimak dan menulis berita (Slameto, 2019: 54).

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa, yaitu:

- a. Melalui kegiatan-kegiatan seperti mendengarkan berita dari berbagai sumber, mencatat informasi penting, dan mendiskusikan isi berita.

- b. Mengintegrasikan kegiatan menyimak dan menulis misalnya, siswa diminta untuk menuliskan kembali berita yang telah disimak, menanggapi berita secara tertulis, atau menciptakan berita berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.
- c. Memvariasikan strategi pembelajaran agar siswa tidak bosan dan tetap termotivasi dalam belajar menulis teks berita.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita pada siswa-siswi kelas VIII SMPN 1 Mempawah Hulu. Maka analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat keterampilan menyimak berita siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu yakni mayoritas siswa memiliki keterampilan menyimak yang baik, dengan sebagian besar berada pada kategori tinggi.
2. tingkat keterampilan menulis teks berita siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterampilan menulis teks berita yang tergolong cukup.
3. Korelasi antara keterampilan menyimak berita dan keterampilan menulis teks berita pada 31 siswa. Hasil *Pearson Correlation* sebesar 0,362 dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,046 menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kedua variabel pada tingkat signifikansi 0,05.

Saran

1. Bagi Peneliti

Melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang dapat meningkatkan korelasi antara kedua keterampilan tersebut. Misalnya, dengan menganalisis pengaruh jenis berita, media yang digunakan, atau frekuensi latihan menulis berita terhadap hasil akhir. Mengembangkan model pembelajaran yang terintegrasi, yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan baik keterampilan menyimak maupun menulis berita secara simultan. Model ini dapat menggabungkan berbagai strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, analisis teks, dan latihan menulis yang berkelanjutan.

Membangun kolaborasi yang lebih erat dengan guru Bahasa Indonesia untuk mengintegrasikan pembelajaran keterampilan menyimak dan menulis berita ke dalam kurikulum. Guru dapat memberikan tugas-tugas yang menantang dan memberikan umpan balik yang konstruktif bagi siswa.

2. Bagi Guru:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak berita perlu lebih diperhatikan dalam proses pembelajaran menulis teks berita. Untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, guru dapat mengintegrasikan kegiatan menyimak berita dalam pembelajaran. Misalnya, dengan meminta siswa untuk menyimak berita lalu menuliskan rangkuman atau membuat teks berita sederhana. Selain itu, guru juga dapat memberikan tugas-tugas yang menuntut siswa untuk menganalisis struktur berita, mencari informasi dari berbagai sumber, dan mengevaluasi kualitas berita. Dengan demikian, siswa akan terlatih untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan menulis yang baik.

3. Bagi Siswa:

Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan menyimak berita yang baik terbukti sangat berpengaruh pada kemampuan menulis teks berita. Untuk meningkatkan kemampuan menulis berita, sebaiknya siswa sering berlatih menyimak berita dari berbagai sumber seperti televisi, radio, atau media online. memperhatikan baik-baik struktur berita, penggunaan bahasa, dan informasi penting yang disampaikan. Selain itu, jangan ragu untuk mencari informasi tambahan dari berbagai sumber untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan kalian. Dengan latihan yang konsisten, siswa semakin terampil dalam menulis teks berita yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Basrowi dan Suwandi. (2018). *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Binambuni, S., Wengkang, T. I., & Wantania, T. (2023). *Kemampuan Menyimak Teks Berita Dengan Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas VIII SMP Satap Negeri 1 Nanusa*. *Kompetensi*, 3(1), 1968-1979.
- Darmadi, H. (2019). *Metode penelitian pendidikan dan sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Dasar, J. P. G. S. *Penerapan Media Audio dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV SDN 54 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang*.
- Fauziah, A., & Hafrison, M. (2024). *Keterampilan Menyimak Berita terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 43 Padang*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 2332-2341.
- Fanno, B. G., & Afnita, A. (2019). *Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Padang*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 39-45.
- Hanifah, Nurdinah. (2014). *Memahami penelitian tindakan kelas*. Bandung: UPI PRESS.
- Hariadi, T dkk. (2018). *Improving Bahasa Competence Thourgh Fast Track- Based Participatory Model*. *Scitepress journal*. Pp 297-305.
- Hasmi, L., & Wahyuni, N. (2022). *Pengaruh Penggunaan Model Scramble Terhadap Keterampilan Menyimak Berita Siswa Kelas Viii Smp Negeri 9 Payakumbuh*. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 16(1).
- Hidayatullah, F., Arief, E., & Rasyid, Y. (2018). *Korelasi Keterampilan Menyimak Berita Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(4), 44-51.
- Isnawijayani. (2019). *Menulis Berita di Median Massa dan Produksi featur*. Yogyakarta.

- Lamere, N. (2021). *Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Menggunakan Metode Listening On Action Dan Teknik Rangsang Teks Rumpang Melalui Media Audiovisual Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Bosowa)
- Nawawi, H. (2019). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nur, R. A. (2023). *Hubungan Antara Kebiasaan Menyimak Berita Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI Pontianak).
- Oktaviani, M., & Rasyid, Y. (2019). *Kontribusi Keterampilan Menyimak Berita Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 129-138.
- Permatasari, I., & Nursaid, N. (2019). *Korelasi Keterampilan Menyimak Wawancara dengan Keterampilan Menulis Teks berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Padang*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 106-112.
- Pratiwi, N. W. E. S. (2018). *Kemampuan siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam menulis teks berita*. *Jurnal Bahasa dan sastra*, 3(4), 4.
- Putri, W., & Ratna, E. (2020). *Korelasi Keterampilan Menyimak Teks Berita Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(3), 461-468
- Suciati, R., Mascita, D. E., & Pujiatna, T. (2019). *Penerapan Model Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan Media Foto Jurnalistik dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita*. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 4(1), 53-58.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono.(2019). *Metode Penelitian kuantitatif,kualitatif,dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sunarsih, E. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Singkawang*. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 65-67.
- Tari, I. M., & Afnita, A. (2020). *Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Padang*. *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 18(2), 183-189
- Tarigan, Henny Guntur. (1986). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.
- Hernaeny, Ul'fah M. P. (2021). *Populasi Dan Sampel*. *Pengantar Statistika*, 1, 33.

Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). *Hipotesis Penelitian Kuantitatif*. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi, 3(2), 96-102.

Yulistio, D., & Kurniawan, R. (2023). S Jurnal Ilmiah: *Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita dengan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas IX SMPN 17 Kota Bengkulu*. Jurnal Ilmiah Korpus, 7(3), 410-420.

Zuldafrial. (2019). *Penelitian Kuantitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.